



## Future-Oriented Islamic Education Curriculum: Telaah Sistematis Pengembangan Kurikulum PAI Abad 21

Muhammad Hasan Abdillah\*<sup>1</sup>, Abdur Rofik<sup>2</sup>

<sup>1</sup>\* Universitas Islam Raden Rahmat Malang

<sup>2</sup> Universitas Islam Raden Rahmat Malang

e-mail: [1mhasanabd25@gmail.com](mailto:1mhasanabd25@gmail.com), [2rofimaulana22@gmail.com](mailto:2rofimaulana22@gmail.com)

---

DOI 10.35719/ijit.v9i1.2680

---

Received:  
April 22, 2026

Revised:  
Mei 2, 2026

Accepted:  
Mei 22, 2026

Published:  
Juni, 2026

---

\*Corresponding author

### Abstract

This study aims to analyze the development of a future-oriented Islamic Education curriculum in the context of 21st-century learning. The research employed a Systematic Literature Review (SLR) method by examining scientific articles published between 2020–2025 from Google Scholar, ERIC, Scopus, Garuda, and SINTA-indexed journals. The article selection process was conducted systematically using inclusion and exclusion criteria related to Islamic Education curriculum development, digital literacy, character education, and 21st-century competencies. A total of 10 relevant articles were analyzed descriptively and qualitatively. The findings indicate that the 21st-century Islamic Education curriculum has shifted from conventional content-oriented learning toward competency-based and student-centered approaches. The curriculum integrates critical thinking, creativity, collaboration, communication, digital literacy, character education, and religious moderation into Islamic learning processes. Technology integration through digital media and online learning platforms enhances student engagement and learning effectiveness. However, several challenges remain, including limited teacher digital competence, inadequate technological infrastructure, and the persistence of conventional teaching practices. The study concludes that future-oriented Islamic Education curriculum development requires innovation, technological adaptation, and contextual learning strategies to prepare globally competitive yet religiously grounded Muslim students.

**Keywords:** Islamic education curriculum, 21st-century learning, digital literacy, religious moderation, future-oriented curriculum.

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berorientasi masa depan dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji artikel ilmiah yang*

*dipublikasikan pada tahun 2020–2025 dari Google Scholar, ERIC, Scopus, Garuda, dan jurnal terindeks SINTA. Proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum PAI, literasi digital, pendidikan karakter, dan kompetensi abad 21. Sebanyak 10 artikel relevan dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI abad 21 mengalami transformasi dari pembelajaran konvensional menuju pendekatan berbasis kompetensi dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, literasi digital, pendidikan karakter, dan moderasi beragama dalam proses pembelajaran Islam. Integrasi teknologi melalui media digital dan platform pembelajaran daring meningkatkan partisipasi dan efektivitas pembelajaran siswa. Namun, pengembangan kurikulum masih menghadapi tantangan berupa rendahnya kompetensi digital guru, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan dominannya pembelajaran konvensional. Penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum PAI masa depan memerlukan inovasi, adaptasi teknologi, dan strategi pembelajaran kontekstual untuk menghasilkan generasi muslim yang religius dan kompetitif secara global.*

**Kata Kunci:** *kurikulum pendidikan Islam, pembelajaran abad 21, literasi digital, moderasi beragama, kurikulum masa depan.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan global pada abad ke-21 membawa perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi digital, globalisasi budaya, serta perubahan pola interaksi sosial menuntut sistem pendidikan untuk mampu menghasilkan generasi yang adaptif, kreatif, kritis, dan memiliki kemampuan literasi multidimensional. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kompetensi abad 21 seperti *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity*. Kondisi tersebut menempatkan pengembangan kurikulum sebagai aspek strategis dalam menjawab tantangan pendidikan masa depan, termasuk dalam pendidikan agama Islam (PAI) (Trilling & Fadel, 2021).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik di tengah perubahan sosial yang semakin kompleks. PAI tidak hanya berfungsi sebagai media transfer nilai-nilai keislaman, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan kepribadian muslim yang moderat, toleran, dan mampu menghadapi tantangan global secara bijaksana. Realitas kehidupan modern menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi berbagai tantangan moral seperti degradasi etika, individualisme, krisis spiritual, intoleransi, serta pengaruh budaya digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Kondisi tersebut menuntut kurikulum PAI untuk lebih kontekstual, adaptif, dan berorientasi masa depan agar mampu menjawab kebutuhan generasi abad 21 (Muhaimin, 2020).

Fenomena pendidikan saat ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI di

berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah persoalan. Pembelajaran PAI sering kali masih berorientasi pada hafalan materi dan aspek kognitif semata sehingga kurang memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan keterampilan sosial peserta didik. Proses pembelajaran agama juga masih didominasi pendekatan konvensional yang kurang relevan dengan karakteristik generasi digital. Akibatnya, pembelajaran PAI cenderung kurang menarik dan belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tantangan kehidupan modern secara optimal (Anshori, 2021).

Perubahan paradigma pendidikan global mendorong pentingnya pengembangan kurikulum yang berorientasi pada masa depan (*future-oriented curriculum*). Kurikulum masa depan tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pengembangan kompetensi, karakter, literasi digital, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan kesiapan menghadapi perubahan sosial yang dinamis. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pengembangan kurikulum abad 21 perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan modern agar peserta didik mampu menjadi individu religius sekaligus kompetitif dalam kehidupan global (Hidayat & Khotimah, 2022).

Kurikulum PAI abad 21 pada dasarnya diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Pembelajaran agama Islam tidak cukup hanya menanamkan pemahaman normatif keagamaan, tetapi juga harus mampu membangun kemampuan berpikir reflektif, toleransi, moderasi beragama, literasi teknologi, dan kemampuan kolaboratif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI memerlukan pendekatan multidimensional yang mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan masyarakat modern secara integratif (Abidin, 2023).

Kebijakan pendidikan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka turut mendorong transformasi pembelajaran PAI agar lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter, dan pembelajaran diferensiatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Transformasi tersebut menjadi peluang bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih inovatif dan relevan dengan tantangan abad 21. Pendidikan agama Islam diharapkan tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang bersifat dogmatis, tetapi menjadi sarana pengembangan karakter dan kompetensi kehidupan peserta didik (Sulaiman et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan kurikulum PAI. Peserta didik generasi saat ini hidup dalam lingkungan digital yang memungkinkan akses informasi keagamaan secara luas dan cepat. Kondisi tersebut menuntut kurikulum PAI untuk mampu mengembangkan literasi digital keagamaan agar peserta didik memiliki kemampuan menyaring informasi, memahami nilai Islam secara moderat, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Kurikulum PAI abad 21 perlu mengintegrasikan media digital, pembelajaran interaktif, dan pendekatan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran agama Islam (Rahman & Wahyudi, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis abad 21 memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam. Penelitian Hidayat dan Khotimah (2022) menunjukkan bahwa integrasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Penelitian Abidin (2023) juga menjelaskan bahwa kurikulum PAI berbasis moderasi beragama dan literasi digital membantu peserta didik lebih adaptif terhadap tantangan sosial modern. Penelitian Rahman dan Wahyudi (2022) menambahkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kajian penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada implementasi pembelajaran PAI atau integrasi teknologi pendidikan secara parsial. Penelitian mengenai pengembangan kurikulum PAI abad 21 yang berorientasi masa depan (*future-oriented Islamic education curriculum*) melalui pendekatan telaah sistematis masih relatif terbatas. Sebagian penelitian juga lebih menitikberatkan pada aspek metodologi pembelajaran tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana desain kurikulum PAI mampu menjawab tantangan global, perkembangan teknologi, dan kebutuhan kompetensi masa depan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang memerlukan kajian lebih komprehensif mengenai pengembangan kurikulum PAI abad 21 secara sistematis dan integratif.

Penelitian ini menjadi penting karena pengembangan kurikulum PAI tidak dapat dilepaskan dari dinamika perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang. Kurikulum PAI masa depan perlu dirancang secara inovatif agar mampu menghasilkan peserta didik yang religius, moderat, kritis, kreatif, dan memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan global. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan kebutuhan abad 21 serta mendukung terciptanya sistem pendidikan Islam yang berorientasi pada masa depan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengkaji secara sistematis pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) abad 21 yang berorientasi masa depan (*future-oriented Islamic education curriculum*). Metode SLR dipilih karena mampu menghasilkan sintesis penelitian yang komprehensif, terstruktur, dan berbasis bukti ilmiah mengenai tren, konsep, strategi, serta tantangan pengembangan kurikulum PAI dalam menghadapi perubahan pendidikan global.

Tahapan penelitian mengacu pada prosedur *Systematic Literature Review* yang meliputi identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur. Proses pencarian artikel dilakukan melalui database ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, Dimensions, Garuda, dan jurnal nasional terindeks SINTA menggunakan kata kunci: *Islamic education curriculum*, *21st century curriculum*, *future-oriented curriculum*, *PAI curriculum development*, *kurikulum PAI abad 21*, dan *pengembangan kurikulum pendidikan Islam*. Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah pada rentang tahun

2020–2025 untuk memastikan relevansi dengan perkembangan pendidikan kontemporer.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel membahas pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam atau pendidikan Islam abad 21, (2) artikel berkaitan dengan kompetensi abad 21, literasi digital, moderasi beragama, atau inovasi pembelajaran PAI, (3) artikel dipublikasikan pada jurnal nasional terindeks SINTA atau jurnal internasional bereputasi, (4) artikel tersedia dalam bentuk full text, dan (5) artikel memiliki metode penelitian yang jelas. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, artikel duplikat, artikel opini nonilmiah, serta artikel yang tidak memiliki validitas metodologis yang memadai.

Tahap seleksi artikel dilakukan menggunakan model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang terdiri atas identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel. Artikel yang telah memenuhi kriteria kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui proses reduksi data, kategorisasi tema, analisis isi, perbandingan hasil penelitian, dan penarikan kesimpulan.

Analisis penelitian difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu: (1) konsep pengembangan kurikulum PAI abad 21, (2) integrasi kompetensi abad 21 dalam kurikulum PAI, (3) penerapan literasi digital dan teknologi pendidikan dalam pembelajaran PAI, (4) penguatan moderasi beragama dan pendidikan karakter dalam kurikulum PAI, serta (5) tantangan dan peluang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berorientasi masa depan. Hasil sintesis literatur digunakan untuk menemukan pola penelitian, mengidentifikasi research gap, serta merumuskan model pengembangan kurikulum PAI abad 21 yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil

### **Hasil Seleksi Artikel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) abad 21 yang berorientasi masa depan (*future-oriented Islamic education curriculum*). Proses pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar, ERIC, Scopus, Garuda, dan jurnal nasional terindeks SINTA dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Kata kunci yang digunakan meliputi *Islamic education curriculum*, *21st century curriculum*, *future-oriented curriculum*, *PAI curriculum development*, *kurikulum PAI abad 21*, dan *pengembangan kurikulum pendidikan Islam*.

Tahap identifikasi awal menghasilkan 65 artikel yang relevan dengan tema penelitian. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, fokus penelitian, dan kualitas metodologi, sebanyak 25 artikel dinyatakan layak untuk tahap evaluasi lebih

lanjut. Tahap akhir seleksi menghasilkan 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

Artikel yang dipilih terdiri atas penelitian kualitatif, studi kasus, penelitian pengembangan, dan penelitian campuran yang membahas inovasi kurikulum PAI, integrasi kompetensi abad 21, moderasi beragama, serta literasi digital dalam pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI abad 21 menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan Islam karena adanya tuntutan perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan kompetensi masa depan peserta didik.

**Tabel 1. Hasil Seleksi Artikel Penelitian**

<b>Tahapan Seleksi</b>	<b>Jumlah Artikel</b>
<b>Identifikasi awal artikel</b>	65
<b>Artikel setelah penyaringan judul dan abstrak</b>	25
<b>Artikel yang dieliminasi</b>	15
<b>Artikel yang memenuhi kriteria inklusi</b>	10

Tabel 1 menunjukkan bahwa proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis untuk memastikan kualitas dan relevansi sumber penelitian. Artikel yang dipilih memiliki fokus utama pada pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21, pendidikan karakter, literasi digital, dan inovasi pembelajaran Islam.

### **Deskripsi Artikel Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh artikel yang dianalisis memiliki keterkaitan dengan pengembangan kurikulum PAI abad 21 yang berorientasi pada penguatan kompetensi masa depan peserta didik. Fokus penelitian dalam artikel-artikel tersebut mencakup integrasi keterampilan abad 21, pemanfaatan teknologi digital, penguatan moderasi beragama, dan pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai Islam.

**Tabel 2. Deskripsi Artikel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Penulis &amp; Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Anshori (2021)	Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Abad 21	Kualitatif	Kurikulum PAI perlu mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dan literasi digital
2	Hidayat & Khotimah (2022)	Integrasi Kompetensi Abad 21 dalam Pembelajaran PAI	Studi kasus	Pembelajaran PAI berbasis abad 21 meningkatkan

				keaktivitas dan partisipasi siswa
3	Abidin (2023)	Kurikulum PAI dan Moderasi Beragama	Kualitatif	Kurikulum PAI membantu membangun sikap toleransi dan moderasi beragama
4	Rahman & Wahyudi (2022)	Literasi Digital dalam Pendidikan Islam	Mixed method	Media digital meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI
5	Sulaiman et al. (2023)	Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI	Kualitatif	Kurikulum Merdeka memberi fleksibilitas pengembangan pembelajaran agama
6	Fauzi (2021)	Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam	Studi pustaka	Kurikulum Islam perlu adaptif terhadap perubahan global
7	Nurdin & Latifah (2024)	Pendidikan Karakter dalam Kurikulum PAI	Kualitatif	Pendidikan karakter menjadi fokus utama kurikulum PAI modern
8	Maulana (2022)	Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi	Pengembangan	Penggunaan aplikasi digital meningkatkan motivasi belajar siswa
9	Hasanah & Yusuf (2023)	Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21	Studi kasus	Model pembelajaran kolaboratif meningkatkan kemampuan komunikasi siswa
10	Ramadhani (2024)	Future-Oriented Islamic Education Curriculum	SLR	Kurikulum PAI masa depan harus integratif dan berbasis kompetensi global

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada integrasi kompetensi abad 21 dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Penelitian juga memperlihatkan adanya kecenderungan transformasi pembelajaran PAI menuju pendekatan yang lebih kontekstual, inovatif, dan berbasis teknologi digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI abad 21 tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kurikulum PAI masa depan harus mampu menjawab tantangan global tanpa meninggalkan identitas dan nilai-nilai keislaman.

### **Konsep Pengembangan Kurikulum PAI Abad 21**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI abad 21 diarahkan pada pembentukan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Kurikulum PAI modern tidak lagi hanya berorientasi pada hafalan materi agama, tetapi juga menekankan pengembangan kompetensi kehidupan dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsep *future-oriented curriculum* dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dengan kompetensi global. Kurikulum dirancang agar peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara kontekstual dan mampu menerapkannya dalam kehidupan modern.

**Tabel 3. Karakteristik Kurikulum PAI Abad 21**

<b>Karakteristik</b>	<b>Implementasi</b>
<b>Berbasis kompetensi</b>	Penguatan keterampilan abad 21
<b>Kontekstual</b>	Pembelajaran sesuai realitas sosial
<b>Integratif</b>	Menghubungkan nilai Islam dan teknologi
<b>Student centered</b>	Pembelajaran aktif dan kolaboratif
<b>Berbasis karakter</b>	Penguatan moral dan moderasi beragama

Tabel 3 menunjukkan bahwa kurikulum PAI abad 21 menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif.

### **Integrasi Literasi Digital dalam Kurikulum PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam masa depan. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran membantu meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran PAI di kalangan generasi digital. Penggunaan media pembelajaran digital seperti video interaktif, aplikasi pendidikan, *Learning Management System* (LMS), dan platform daring mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam. Literasi digital juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami informasi keagamaan yang beredar di media sosial.

**Tabel 4. Integrasi Literasi Digital dalam Kurikulum PAI**

<b>Aspek Literasi Digital</b>	<b>Implementasi</b>
<b>Media pembelajaran digital</b>	Video dan multimedia interaktif
<b>Platform daring</b>	Pembelajaran berbasis LMS
<b>Literasi informasi</b>	Analisis konten keagamaan digital

<b>Etika digital</b>	Penggunaan media sosial secara bijak
<b>Kolaborasi daring</b>	Diskusi pembelajaran virtual

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI abad 21 memerlukan integrasi teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik modern.

### **Moderasi Beragama dan Pendidikan Karakter**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama menjadi fokus penting dalam pengembangan kurikulum PAI abad 21. Kurikulum diarahkan untuk membangun sikap toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman sosial maupun budaya. Pendidikan karakter dalam kurikulum PAI dikembangkan melalui pembiasaan nilai tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan etika digital. Pendekatan tersebut bertujuan membentuk peserta didik yang religius sekaligus mampu hidup harmonis dalam masyarakat multikultural.

**Tabel 5. Nilai Karakter dalam Kurikulum PAI**

<b>Nilai Karakter</b>	<b>Bentuk Implementasi</b>
<b>Toleransi</b>	Diskusi keberagaman
<b>Moderasi beragama</b>	Islam rahmatan lil alamin
<b>Tanggung jawab</b>	Proyek sosial keagamaan
<b>Kepedulian sosial</b>	Kegiatan berbasis empati
<b>Etika digital</b>	Literasi media sosial

Tabel 5 menunjukkan bahwa kurikulum PAI abad 21 tidak hanya berorientasi pada penguasaan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kesadaran sosial peserta didik.

### **Pembahasan**

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) abad 21 merupakan respons terhadap perubahan global yang memengaruhi sistem pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan secara normatif, tetapi berkembang menjadi kurikulum yang menekankan penguatan kompetensi abad 21, literasi digital, pendidikan karakter, dan moderasi beragama.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya transformasi paradigma pendidikan Islam dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih kontekstual, adaptif, dan berorientasi masa depan. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Trilling dan Fadel (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan abad 21 harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama peserta didik dalam menghadapi tantangan global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI abad 21 menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*). Pendekatan tersebut mengubah pola pembelajaran agama Islam yang sebelumnya bersifat satu arah menjadi lebih partisipatif dan reflektif. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses diskusi, pemecahan masalah, dan pengembangan proyek pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Analisis ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI modern diarahkan untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sosial peserta didik. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Hidayat dan Khotimah (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis kompetensi abad 21 mampu meningkatkan partisipasi siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami persoalan keagamaan maupun sosial.

Transformasi kurikulum PAI abad 21 juga terlihat pada integrasi keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI masa depan tidak lagi berfokus pada hafalan materi, tetapi mendorong siswa untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan ajaran Islam secara kontekstual. Kemampuan berpikir kritis menjadi penting karena peserta didik hidup di tengah arus informasi digital yang sangat kompleks. Kondisi tersebut menuntut peserta didik memiliki kemampuan menyaring informasi keagamaan secara rasional dan moderat. Penelitian Anshori (2021) menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis abad 21 membantu siswa lebih kritis dalam memahami persoalan sosial-keagamaan dan mengurangi pola pikir dogmatis dalam pembelajaran agama Islam.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa literasi digital menjadi komponen penting dalam pengembangan kurikulum PAI masa depan. Perkembangan teknologi digital menyebabkan peserta didik memperoleh informasi keagamaan secara luas melalui media sosial, platform digital, dan berbagai sumber daring lainnya. Kondisi tersebut memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan Islam. Kurikulum PAI perlu mengembangkan kemampuan literasi digital agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak dan memahami informasi keagamaan secara objektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, dan *Learning Management System* (LMS) mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian Rahman dan Wahyudi (2022) juga menjelaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam membantu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, menarik, dan relevan dengan karakteristik generasi digital.

Pengembangan kurikulum PAI abad 21 tidak dapat dilepaskan dari penguatan moderasi beragama sebagai respons terhadap meningkatnya intoleransi dan radikalisme di lingkungan sosial maupun digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI modern diarahkan untuk membangun sikap toleransi, inklusivitas, dan penghormatan terhadap keberagaman budaya maupun agama. Nilai moderasi beragama diintegrasikan dalam materi pembelajaran, diskusi kelas, dan aktivitas sosial peserta didik. Analisis tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang damai dan terbuka terhadap perbedaan. Temuan ini didukung oleh penelitian Abidin (2023) yang menjelaskan bahwa kurikulum PAI berbasis moderasi beragama membantu siswa mengembangkan sikap toleran dan mampu menghadapi dinamika masyarakat multikultural secara bijaksana.

Pendidikan karakter juga menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum PAI abad 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI modern tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pengembangan moral dan etika peserta didik. Nilai tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, kejujuran, dan etika digital dikembangkan melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan pembiasaan perilaku positif. Analisis ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI masa depan diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesadaran sosial. Penelitian Nurdin dan Latifah (2024) menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang mampu menghadapi tantangan sosial modern tanpa kehilangan identitas religiusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar dalam pengembangan kurikulum PAI abad 21. Fleksibilitas pembelajaran yang ditawarkan Kurikulum Merdeka memungkinkan guru mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru memiliki ruang untuk mengintegrasikan proyek berbasis nilai Islam, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi kebijakan pendidikan nasional mendukung pengembangan kurikulum PAI yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Penelitian Sulaiman et al. (2023) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membantu guru mengembangkan pembelajaran agama Islam yang lebih kreatif, fleksibel, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

Meskipun pengembangan kurikulum PAI abad 21 memberikan banyak peluang positif, hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kompetensi digital sebagian guru Pendidikan Agama Islam. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran karena keterbatasan kemampuan teknis dan minimnya pelatihan profesional. Kondisi tersebut menyebabkan proses transformasi pembelajaran PAI belum berjalan optimal di beberapa lembaga pendidikan. Penelitian Maulana (2022) menunjukkan bahwa kompetensi digital guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum PAI berbasis teknologi.

Keterbatasan fasilitas teknologi dan infrastruktur pendidikan juga menjadi hambatan dalam pengembangan kurikulum PAI abad 21. Sekolah yang berada di wilayah tertentu masih mengalami keterbatasan akses internet, perangkat pembelajaran digital, dan media pendidikan interaktif. Kondisi tersebut menyebabkan kesenjangan kualitas implementasi kurikulum PAI berbasis digital antar lembaga pendidikan. Analisis ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum memerlukan dukungan sistem pendidikan yang memadai, termasuk penyediaan fasilitas teknologi dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian pembelajaran PAI masih cenderung berorientasi pada pendekatan kognitif dan hafalan materi. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa belum optimal. Padahal, kurikulum abad 21 menuntut pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan berbasis pengalaman nyata. Penelitian Hasanah dan Yusuf (2023) menjelaskan bahwa inovasi

pembelajaran kolaboratif dalam PAI mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI abad 21 berorientasi pada integrasi nilai-nilai Islam dengan kompetensi global, literasi digital, pendidikan karakter, dan moderasi beragama. Transformasi kurikulum PAI menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang. Kurikulum Pendidikan Agama Islam masa depan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik yang religius, tetapi juga menghasilkan generasi muslim yang kritis, kreatif, moderat, adaptif, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) abad 21 menunjukkan adanya transformasi paradigma pendidikan Islam menuju kurikulum yang lebih kontekstual, adaptif, dan berorientasi masa depan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kurikulum PAI tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga menekankan pengembangan kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, serta penguatan pendidikan karakter dan moderasi beragama.

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Kurikulum PAI masa depan juga diarahkan untuk membentuk peserta didik yang religius, toleran, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan nilai-nilai keislamannya. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun demikian, pengembangan kurikulum PAI abad 21 masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kompetensi digital guru, keterbatasan fasilitas teknologi, dan masih dominannya pembelajaran konvensional berbasis hafalan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, penguatan infrastruktur pendidikan digital, serta inovasi pembelajaran berkelanjutan agar pengembangan kurikulum PAI abad 21 dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Z. (2023). Moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama

Islam abad 21. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 45–60.

<https://doi.org/10.14421/jpai.2023.201-04>

Anshori, I. (2021). Pengembangan kurikulum PAI berbasis keterampilan abad 21 di sekolah menengah. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 87–104.

<https://doi.org/10.21043/edukasia.v16i1.10245>

Fauzi, A. (2021). Transformasi kurikulum pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0.

*Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 155–168.

<https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.405>

- Hasanah, U., & Yusuf, M. (2023). Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kolaboratif pada abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 12(2), 133–147. <https://doi.org/10.35316/jppi.v12i2.689>
- Hidayat, T., & Khotimah, H. (2022). Integrasi kompetensi abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 201–218. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-03>
- Maulana, R. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(1), 55–69. <https://doi.org/10.15642/jtpi.2022.7.1.55-69>
- Muhaimin. (2020). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi. Rajawali Pers.
- Nurdin, N., & Latifah, S. (2024). Pendidikan karakter dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 74–89. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.68421>
- Rahman, A., & Wahyudi, D. (2022). Literasi digital dalam pendidikan Islam pada era society 5.0. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 32(1), 145–160. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v32i1.145-160>
- Ramadhani, F. (2024). Future-oriented Islamic education curriculum: A systematic literature review. *International Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 22–38. <https://doi.org/10.33367/ijies.v9i1.5210>
- Sulaiman, S., Hanafiah, M., & Azizah, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 12(2), 211–226. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.37211>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2021). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Zubaedi. (2021). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.
- Arifin, Z. (2022). Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis HOTS pada abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 5(2), 120–134. <https://doi.org/10.33852/jpin.v5i2.412>
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Prenada Media.

- Bahri, S. (2023). Integrasi literasi digital dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 44–58. <https://doi.org/10.31538/jtpi.v8i1.728>
- Lubis, M. A. (2021). Educational transformation in Islamic learning during digital disruption. *Journal of Islamic Education Research*, 3(2), 88–101. <https://doi.org/10.25217/jier.v3i2.1489>
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT Bumi Aksara.
- Syarifudin, A. (2024). Student-centered learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam abad 21. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 355–367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7012>
- Wibowo, A. (2021). Penguatan moderasi beragama melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 99–114. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102-08>